

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan sampah bukan lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, tetapi sudah menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik. Lebih parah lagi, hampir semua kota di Indonesia baik kota besar maupun kota kecil, belum memiliki sistem penanganan sampah yang baik (Damanhuri, 2005:1-1). Umumnya kota di Indonesia memiliki manajemen sampah yang sama yaitu metode kumpul – angkut – buang Sebuah metode manajemen persampahan klasik yang akhirnya berubah menjadi praktek pembuangan sampah secara sembarangan tanpa mengikuti ketentuan teknis di lokasi yang sudah ditentukan.

Pengelolaan sampah saat ini berdasarkan UU No 18 Tahun 2008 dan PP No 81 Tahun 2012 di lakukan dengan dua fokus utama yakni pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah seperti yang di jelaskan di dalam UU maupun PP yang telah disebutkan dilakukan mulai dari sumber sampah sampai pada pengelolaan akhir. Dimana pengurangan sampah diwujudkan dengan keterlibatan aktif masyarakat maupun pihak pengelola sampah. Pengurangan sampah sendiri di lakukan dengan proses 3R (*Reuse, Recycle dan Reduce*). Hal ini karena sampai saat ini proses 3R dianggap yang paling sesuai dalam mengurangi sampah di kota maupun Wilayah karena mampu mengurangi timbulan sampah sebesar 15-20 % (Nurhayati ; 2013). Sedangkan untuk penanganan sampah merupakan hal teknis dalam mengelolah sampah mulai dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan dan sampai pada pemrosesan akhir. Kedua fokus pengelolaan sampah baik itu pengurangan maupun penanganan sampah merupakan amanat dari UU pengelolaan sampah di Indonesia sehingga harus untuk di tindaklanjuti dengan perda pengelolaan sampah untuk setiap daerah dan juga digunakan sebagai metode dalam pengelolaan sampah setiap kota, wilayah maupun kawasan.

Di dalam RTRW Kabupaten Serang Tahun 2011-2031, disebutkan bahwa tujuan penataan ruang Kabupaten Serang adalah : **“Mewujudkan Pemerataan Perkembangan Wilayah Kabupaten Serang Berbasis Sektor Industri, Pertanian dan Pariwisata yang Berkelanjutan”**. Untuk mewujudkan pemerataan perkembangan wilayah yang berkelanjutan maka aspek Ekonomi, Sosial dan juga Lingkungan harus dikembangkan secara seimbang. Untuk mendukung aspek lingkungan maka salah satu hal yang perlu dilakukan adalah mengelolah sampah karena jika tidak maka dapat menimbulkan masalah lingkungan.

Kabupaten Serang, sebagai salah satu kabupaten di Propinsi Banten dengan jumlah penduduk sebesar 1.498.005 jiwa pada tahun 2013 dan pertumbuhan penduduk rata-rata 2 % pertahunnya (*Sumber: Kabupaten Serang Dalam Angka Tahun 2014*) saat ini masih belum maksimal dalam hal pengelolaan sampah. Hal ini terlihat dari jumlah penduduk yang terlayani pengelolaan sampahnya oleh UPT Persampahan pada Dinas Tata Ruang, Bangunan dan Perumahan Kabupaten Serang baru mencapai 499.887 jiwa dari total penduduk 1.498.005 jiwa pada tahun 2013. Hal ini berarti pelayanan persampahan oleh UPT Persampahan di Dinas Tata Ruang, Bangunan dan Perumahan Kabupaten Serang baru melayani 33,3% dari total penduduk Kabupaten Serang Tahun 2013 (*Sumber : Dinas Tata Ruang, Bangunan dan Perumahan Kabupaten Serang*). Sedangkan jika dilihat dari besaran timbulan sampah, maka besaran timbulan sampah perkotaan di Kabupaten Serang adalah sebesar 2.847 M³/ hari dan besaran timbulan sampah yang terlayani dalam hal ini di angkut ke TPA Cilowong untuk seterusnya dilakukan pemrosesan akhir sebesar 224 M³/Hari. Ini berarti pelayanan persampahan oleh UPT Persampahan di Dinas Tata Ruang, Bangunan dan Perumahan Kabupaten Serang baru melayani sebesar 7,8 % dari timbulan sampah seluruhnya. Selain hal yang telah di sebutkan, terdapat masalah lain dalam hal pengelolaan sampah di Kabupaten Serang yakni tidak tersedianya TPA di dalam wilayah administrasi Kabupaten Serang. Hal ini cukup menjadi alasan diperlukannya suatu konsep penanganan sampah berbasis 3R dalam menangani

semua masalah yang timbul ataupun berpotensi timbul karena masalah sampah dan meningkatkan pelayanan persampahan.

Kecamatan Anyar yang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Serang yang sesuai Rencana Tata Ruang Kabupaten Serang berkedudukan sebagai PKL Perkotaan dengan fungsi utama kegiatan pariwisata. Saat ini Kecamatan Anyar telah mengalami masalah dalam pengelolaan sampahnya. Hal ini terlihat dari pelayanan persampahan oleh UPT Persampahan Wilayah Barat yang baru melayani 2 dari total 10 desa di dalam wilayah administrasi Kecamatan Anyar. Ini berarti pelayanan persampahan secara administratif di Kecamatan Anyar baru mencapai 20 % (*Sumber : Dinas Tata Ruang, Bangunan dan Perumahan Kabupaten Serang*). Selain itu adanya timbulan sampah yang dihasilkan oleh wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Pariwisata Kabupaten Serang (Desa Bandulu dan Desa Cikoneng) menambah beban bagi UPT Persampahan wilayah barat dalam pengelolaan sampah.

Sebagai kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan Wisata, Pada tahun 2013 jumlah kunjungan wisatawan baik itu wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kecamatan Anyar mencapai angka 11.985.104 orang dan merupakan yang terbanyak untuk se- Propinsi Banten. (*Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Propinsi Banten*). Besarnya kunjungan wisatawan ini dapat menjadi potensi karena berkontribusi dalam PAD tetapi juga dalam hal penanganan sampah ini menjadi beban pengelola sampah karena semakin besar angka kunjungan wisatawan maka timbulan sampah yang dihasilkan juga semakin besar.

Secara keseluruhan pengelolaan sampah di Kecamatan Anyar baru sebatas pada penanganan sampah walaupun belum maksimal. Hal ini tentunya menjadi hal yang perlu di benahi guna meningkatkan pelayanan persampahannya. Sedangkan untuk pengurangan sampah di Kecamatan Anyar belum dilakukan dengan manajemen yang baik. Pengurangan sampah di Kecamatan Anyar hanya dilakukan oleh sebagian masyarakat dengan cara mengumpulkan sampah yang bernilai jual di pasaran untuk kemudian di jual kembali. Padahal kita ketahui

bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal dalam hal pengurangan sampah (mereduksi 15-20 % Timbulan sampah) dibutuhkan suatu manajemen yang baik. Manajemen tersebut berfungsi untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan juga mengawasi praktek pengurangan sampah di lapangan sehingga kendala maupun persoalan yang dihadapi dapat diselesaikan dan pengurangan sampah dapat berjalan maksimal sesuai target yang diharapkan.

Dari penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa pengelolaan sampah di Kecamatan Anyar perlu dibenahi baik itu penanganan maupun pengurangan sampah guna meningkatkan pelayanan persampahan di Kecamatan Anyar.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang menjadi dasar dilakukan penelitian ini adalah: bahwa pelayanan persampahan di Kecamatan Anyar masih sangat rendah. Untuk itu upaya penanganan sampah berbasis 3R perlu dilakukan agar pengelolaan sampah tidak hanya menjadi Tanggung Jawab UPT Persampahan saja tetapi juga menjadi tanggung jawab semua pihak baik itu masyarakat maupun wisatawan. Di samping itu dengan adanya upaya 3R, maka besaran timbulan sampah yang masuk ke penanganan sampah menjadi lebih berkurang.

Dari rumusan masalah diatas kemudian dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut : Bagaimana Konsep Penanganan Sampah berbasis 3R yang sesuai untuk diterapkan di Kecamatan Anyar?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah membuat suatu konsep Pengelolaan sampah berbasis 3R yang sesuai untuk diterapkan di Kecamatan Anyar.

Sasaran

Sasaran yang digunakan dalam mencapai tujuan diatas adalah:

1. Terevaluasinya pengelolaan sampah eksisting beserta seluruh aspek yang terkait.
2. Diketuinya besaran timbulan sampah yang dapat dikurangi dengan upaya 3R
3. Membuat konsep pengelolaan sampah terpadu berbasis 3R yang sesuai untuk di terapkan di Kecamatan Anyar.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah yang menjadi kajian dalam Tugas akhir ini adalah Kecamatan Anyar yang secara administrasi terdiri dari 10 desa dan berbatasan dengan :

Utara : Kota Cilegon

Selatan: Kecamatan Cinangka dan Kabupaten Pandeglang

Timur : Kecamatan Mancak dan Padarincang Kabupaten Serang.

Barat : Selat Sunda.

Secara lebih jelas wilayah kajian dalam studi ini dapat dilihat pada **Gambar 1.1** dan **Gambar 1.2** dibawah.

1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Batasan dalam pembahasan Tugas Akhir ini berfokus untuk mencapai tujuan yang telah dibuat sebelumnya yakni untuk “Menyusun Suatu Konsep Pengelolaan Sampah berbasis 3R di Kecamatan Anyar” maka kebudian dibuat batasan pembahasan sebagai berikut :

1. Evaluasi pengelolaan sampah saat ini di Kecamatan Anyar.
2. Besaran timbulan sampah yang dapat dikurangi dengan upaya 3R yang dilakukan di Kecamatan Anyar.
3. Konsep Penanganan Sampah berbasis 3R yang sesuai untuk diterapkan di Kecamatan Anyar.

Pengelolaan sampah dalam kajian ini tidak seperti kajian pengelolaan sampah pada umumnya yakni pada pengurangan dan penanganan sampah, tetapi dibatasi pada **aspek pengurangan sampah berbasis 3R** yang menjadi fokus kajian studi ini. Hal ini karena pengelolaan sampah secara konvensional sudah dilaksanakan di Kecamatan Anyar namun baru pada 2 desa saja dan itupun belum mampu menyelesaikan masalah persampahan di Kecamatan Anyar sehingga metode 3R menjadi alternatif dalam menyelesaikan masalah persampahan di Kecamatan Anyar.

Gambar 1.1 Peta Orientasi Wilayah Kajian

Gambar 1.2 Peta Wilayah Kajian

1.5 Metodologi

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

A. Pengumpulan Data Sekunder

Melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kondisi wilayah studi dan wilayah pelayanan seperti :
 - a. Iklim;
 - b. Geografi;
 - c. Geologi dan hidrologi;
 - d. Rencana tata ruang wilayah;
2. Penyelenggaraan Pengelolaan persampahan seperti :
 - a. Data timbulan sampah (liter/orang/hari, m³/hari atau ton/hari), serta komposisi dan karakteristik sampah.
 - b. Pola penanganan sampah dari sumber sampai TPA.
 - c. Pewadahan (jenis wadah yang umum digunakan);
 - d. Pengumpulan (metode pengumpulan baik komunal maupun individual).
 - e. Pemindahan skala kawasan (metode pemindahan baik TPS, TPS 3R, jumlah prasarana pemindahan, lokasi dan lain- lain).
 - f. 3R skala kawasan (lokasi, jumlah, metode 3R dan kondisi operasi, jumlah pengurangan/pemanfaatan sampah dan lain-lain).
 - g. Pengangkutan (jumlah dan jenis kendaraan angkut, frekuensi atau ritasi pengangkutan, rute angkutan, dan lain-lain);
 - h. Pemrosesan akhir.
3. Data kependudukan
4. Data sosial ekonomi
5. Data kelembagaan
6. Data peraturan
7. Data peran serta masyarakat
8. Data fisik, penggunaan lahan, Rencana struktur ruang dan pola ruang;

B. Pengumpulan Data Primer (Sumber Timbulan, Komposisi dan Karakteristik Sampah)

Survei sumber timbulan, komposisi dan karakteristik sampah dimaksudkan untuk mendapatkan dasar dalam merencanakan kebutuhan sarana prasarana dan metode pengelolaan persampahan baik untuk jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Perkiraan atau proyeksi timbulan sampah dapat diketahui setelah data eksisting diketahui (data primer, melalui sampling analisa timbulan sampah, SNI No 19-3964-1994 tentang Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan).

1.5.2 Metode Analisis

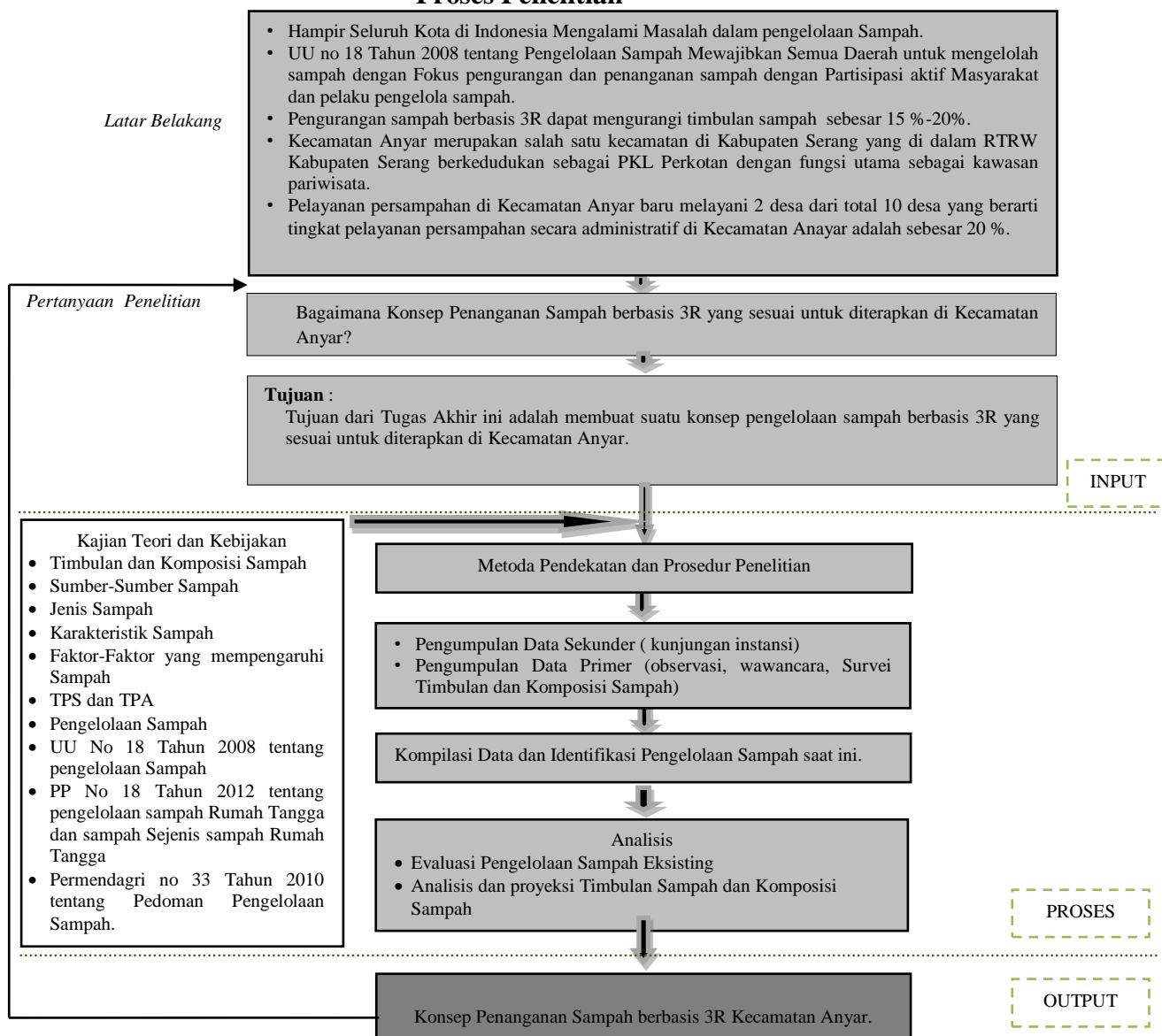
- a. Evaluasi pengelolaan sampah eksisting. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan kondisi pengelolaan sampah saat ini dengan yang seharusnya dari berbagai aspek penanganan sampah.
- b. Analisis Timbulan dan Komposisi Sampah. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besaran timbulan sampah di Kecamatan Anyar baik dalam satuan M^3 /Hari atau Ton/hari serta proyeksi timbulan sampah 20 tahun mendatang.

Analisis yang dilakukan dalam studi ini tidak menggunakan suatu analisis dengan dasar teori yang baku karena sampai saat ini belum ada teori pengelolaan persampahan yang baku. Namun dalam studi ini dilakukan evaluasi pengelolaan sampah eksisting dan juga analisis Timbulan serta komposisi sampah yang digunakan dalam membuat konsep penanganan sampah berbasis 3R di Kecamatan Anyar.

1.5.2 Proses Penelitian

Proses penelitian merupakan langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, mulai dari studi literatur, pengumpulan data, analisis dan perumusan Konsep Penanganan Sampah berbasis 3R di Kecamatan Anyar. Adapun proses penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Gambar 1.3
Proses Penelitian



1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah:

Bab I Pendahuluan

Berisi mengenai Latar Belakang, rumusan masalah, Tujuan dan sasaran Penelitian, Ruang lingkup materi dan Wilayah serta Sistematika Pembahasan.

Bab 2 Tinjauan Teori dan Peraturan Perundang-undangan terkait pengelolaan sampah

Berisi mengenai Tinjauan Teori serta peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pengelolaan Sampah Terpadu.

Bab 3 Gambaran Umum Wilayah dan Gambaran Pengelolaan Sampah

Menjelaskan mengenai wilayah baik itu Kabupaten Serang maupun Kecamatan Anyar serta pengelolaan sampah di Kecamatan Anyar.

Bab IV Evaluasi dan Analisis pengelolaan sampah terpadu di kawasan pariwisata Kabupaten Serang.

Berisi mengenai evaluasi kondisi eksisting, analisis dan juga konsep penanganan sampah berbasis 3R di Kecamatan Anyar.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan mengenai penanganan sampah berbasis 3R di Kecamatan Anyar dan juga saran bagi semua pelaku pengelola sampah dan juga saran bagi studi selanjutnya.